

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit degeneratif yang paling umum di dunia adalah asam urat/gout arthritis. *Global Burden of Disease* (GBD) menyatakan bahwa sebanyak 41 juta orang di seluruh dunia menderita *gout arthritis*. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit *gout arthritis* di Indonesia mencapai 11,9%. Prevelensi tertinggi ditemukan pada individu di atas 75 tahun (54,8%). Jumlah kasus *gout arthritis* tertinggi di Aceh adalah 13,26%, dengan 2.637 kematian pada tahun 2021 (Sukma Auliyana et al., 2024).

Berdasarkan data WHO dalam *Non- Communicable Disease Country Profile* di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun berkisar pada 45%, dan pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9%, serta usia >75 %, dan Papua sebanyak 15,4%. Berdasarkan gejala gout arthritis di Nusa Tenggara timur sebanyak 33,1%, begitu pula Jawa Barat sebanyak 32,1%, dan Bali juga sebanyak 30% (Lindawati R. Yasin et al., 2023).

Gout Arthritis atau yang kerap disebut Asam Urat merupakan penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam tubuh yang melebihi dari nilai normal. Batas normal Asam Urat dalam darah yaitu 7 mg/dL untuk pria dan di bawah 6 mg/dL untuk wanita. Hal ini dapat menyebabkan sendi mengalami rasa sakit, nyeri, bahkan hingga meradang. Akibatnya, persendian akan terasa nyeri saat digerakkan dapat menimbulkan kelainan serta kemungkinan mengalami kecacatan pada sendi (Putri, 2024). Kadar asam urat dapat meningkat dan ditandai dengan gejala nyeri pada sendi serta pembengkakan. Salah satu faktor penyebab terjadinya hiperurisemia adalah produksi purin yang berlebih. Ini bisa disebabkan oleh gangguan metabolisme purin bawaan atau penyakit keturunan, serta konsumsi berlebihan makanan yang kaya purin, seperti kacang-kacangan dan jeroan (Camila, 2019). *Arthritis gout* merupakan penyakit yang dapat dikendalikan meskipun tidak bisa disembuhkan. Namun, jika dibiarkan tanpa penanganan, kondisi ini berpotensi berkembang menjadi lebih parah. Penting untuk

menghindari makanan yang tinggi purin agar tidak memperburuk gejala arthritis gout, karena hal ini dapat mengakibatkan rasa nyeri yang signifikan di tubuh (Mahmudi et al., 2024).

Terapi Non-farmakologis dan farmakologis merupakan cara yang dapat menurunkan derajat nyeri asam urat. Terapi farmakologis yaitu tindakan memberikan obat analgesik seperti obat anti radang serta nonsteroid (OAINS) sebagai penurun nyeri, sedangkan diberikannya terapi kompres perasan jahe merah hangat adalah tindakan secara non farmakologis (Ilham, 2020).

Kompres hangat akan menimbulkan rasa panas, maka respon tubuh secara fisiologis antara lain dapat menstabilkan darah yang kental, otot menjadi rileks, keseimbangan metabolisme jaringan, meningkatkan permeabilitas jaringan, menumbuhkan rasa kenyamanan dan mengurangi kecemasan (Syamsu, 2017). Bahan alami yang cocok untuk menimbulkan sensasi hangat salah satunya adalah jahe merah. Dimana mengandung beberapa komponen seperti, pati (52,0%), minyak astiri (3,9%), serta saripati yang tercampur di dalam alcohol (9,93%) lebih banyak dari jahe gajah serta jahe emprit. Jahe merah bersifat pahit, pedas serta aromatik yang berasal dari olerasin yaitu gingerol, zingeron dan shogaol. Olerasin atau Zingerol yang dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri reda atau radang berkurang Prostaglandin itu sendiri adalah suatu senyawa dalam tubuh yang merupakan mediator nyeri dari radang atau inflamasi (Ramadhan 2020, Widiyanto, 2020). Bahan lain yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri pada asam urat yaitu lengkuas, kandungan flavonoid, sejenis antioksidan di dalam lengkuas bisa menghambat fungsi enzim xatin oksidase yang berpengaruh besar pada pembentukan Kristal asam urat di dalam persendian. Kandungan antioksidan juga membantu mengatasi peradangan yang disebabkan oleh penumpukan Kristal asam urat (Novianti, 2015).

Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) dan lengkuas (*Alpinia galanga*) adalah dua jenis rempah yang populer dalam pengobatan tradisional di berbagai budaya, terutama di Asia Tenggara. Keduanya dikenal memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Penggunaan parutan jahe merah dan lengkuas secara bersamaan

dapat memberikan efek sinergis, di mana manfaat dari kedua rempah ini saling melengkapi. Ini dapat meningkatkan potensi terapeutik kompres dalam mengatasi nyeri dan peradangan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan kompres jahe merah saja. Berbagai studi ilmiah telah menunjukkan manfaat jahe dan lengkuas dalam mengurangi nyeri dan peradangan. Penelitian ini memberikan bukti yang lebih kuat untuk penggunaan kedua rempah ini dalam terapi kompres, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap efektivitasnya (Zeng Y., dkk, 2018). Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, parutan jahe merah dan lengkuas menjadi pilihan yang sangat baik untuk digunakan dalam kompres sebagai metode alami untuk meredakan nyeri. Kombinasi antara sifat terapeutik, dan dukungan ilmiah menjadikan kedua rempah ini sebagai bahan yang efektif dan aman dalam pengobatan alternative.

Berdasarkan penelitian (Andriyani et al., 2024) didapatkan hasil bahwa setelah diberikan implementasi kompres jahe merah hangat pasien 1 mengalami penurunan skala nyeri dari 6 (nyeri sedang) menjadi skala 1 (nyeri ringan) dan pasien 2 mengalami penurunan skala nyeri dari 4 (nyeri sedang) menjadi skala 1 (nyeri ringan). Demikian juga hasil penelitian (DEWI, 2021) menyatakan ada pengaruh pemberian kompres lengkuas terhadap skala nyeri pada penderita asam urat di desa sumber Surakarta dengan signifikan ($0,000 < 0,05$). Sedangkan pada penelitian kompres lengkuas sebelumnya ada pengaruh pemberian kompres lengkuas terhadap skala nyeri pada asam urat di desa sumber Surakarta dengan signifikan ($0,000 < 0,05$) (Riyan Kumala, 2021). Jika pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan jahe saja atau lengkuas saja tetapi pada penelitian ini ingin diketahui kombinasi antara jahe merah dan lengkuas dalam menurunkan nyeri.

Berdasarkan latar belakang *gout arthritis* menjadi suatu masalah yang perlu diatasi, sehingga kompres jahe merah dan lengkuas dapat menjadi tindakan non-farmakologis yang efektif dalam penurunan nyeri Asam Urat. Sehingga penulis bermaksud untuk mengambil judul “Studi Kasus: Implementasi Kompres Parutan Jahe Merah dan Lengkuas Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi pemberian kompres parutan jahe merah hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien dengan asam urat/*gout arthritis*?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui penerapan implementasi kompres parutan jahe merah hangat terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- a. Mampu melakukan pengkajian pada penderita Asam urat/ *Gout Arthritis*.
- b. Mampu menegakkan Diagnosa Keperawatan pada penderita Asam urat/ *Gout Arthritis*.
- c. Mampu menyusun rencana tindakan pada penderita Asam urat/ *Gout Arthritis* dengan menerapkan pemberian kompres parutan jahe hangat dan lengkuas
- d. Mampu melaksanakan implementasi pada pasien Asam urat/ *Gout Arthritis* dengan pemberian kompres parutan jahe merah hangat dan lengkuas
- e. Mampu mengevaluasi hasil implementasi pemberian kompres parutan jahe merah hangat dan lengkuas pada pasien Asam Urat di Puskesmas

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat bagi subyek

Memberikan informasi tentang pemberian kompres parutan jahe merah hangat dan lengkuas untuk mengurangi nyeri penderita Asam Urat / *Gout Atritis*.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai tambahan informasi Tindakan mandiri perawat dalam rangka perbaikan pelayanan Kesehatan terkait “Implementasi Kompres Parutan Jahe Merah dan Lengkuas dalam Menurunkan Nyeri pada pasien Asam Urat/*Gout Atritis*”

1.4.3 Penulis

Memberikan masukan untuk menambah pengetahuan khususnya tentang “Implementasi parutan jahe merah hangat dan lengkuas pada pasien dengan Asam Urat/*Gout Arthritis*”.